

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



MANAJEMEN RADIO LOKAL DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL (Studi Kasus Manajemen Stasiun Radio di Bangka)

Rahayu Rahmadini

Iain Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia rahmadiniayu92@gmail.com

Sekar Putri

Iain Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia putrisekar230@gmail.com

Arifah

Iain Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia arifahiainsasbabel@gmail.com

Raffles Abdi Kusuma

Iain Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia raffles.abdi@gmail.com

Abstract

The development of communication technology in the digital era has reached the increasingly large capacity of society with its demands, especially in meeting information needs. Information can be an important commodity in people's lives. Technology that has developed over time has also shown the development of human civilization in each era, which means that human civilization today is more advanced than in ancient times. However, current developments and technological advances have not made radio dead in the ears of listeners. The aim is to find out how local radio management maintains its existence in the Digital Era. Research Methodology This is different from the qualitative research data collection method, namely case study data from interviews, observations and archives. As for this research, the case study was chosen based on the uniqueness of the incident where local radio in Bangka Belitung is an archipelagic area and has ethnic, tribal, cultural and religious diversity, as well as to obtain more complete information, so that the resulting understanding of the case studied is more complete. in depth so that media management is in accordance with the theories and principles of media management.

Keywords: Media Management, Local Radio, Existence, Digital Era

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital, telah menjangkau kapasitas masyarakat yang semakin besar dengan tuntutan khususnya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sebuah Informasi dapat menjadi komoditas penting dalam kehidupan masyarakat. Teknologi yang berkembang dari masa ke masa juga telah menunjukkan perkembangan peradaban umat manusia di setiap zamannya yang berarti bahwa peradaban manusia zaman sekarang lebih maju dibanding pada zaman dahulu kala. Akan tetapi, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini tak membuat radio mati di telinga pendengarnya. Tujuan nya Untuk Mengetahui Bagaimana manajemen radio lokal dalam mempertahankan eksistensi di Era Digital. Metodologi Penelitian Lain halnya dengan metode pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu data Studi kasus dari wawancara, observasi dan arsip. Adapun pada penelitian ini studi kasus dipilih atas dasar keunikan peristiwa dimana radio lokal di Bangka Belitung yang merupakan daerah kepulauan serta memiliki keberagaman etnis, suku, budaya dan agama, serta untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap satu kasus yang dipelajari lebih mendalam sehingga manajemen media sesuai dengan teori-teori dan prinsip manajemen medianya.

Kata kunci: *Manajemen Media, Radio Lokal, Eksistensi, Era Digital*



A. Pendahuluan

Perkembangan media komunikasi dan penyiaran di era digital tidak dapat lepas dari intervensi media baru. Kemunculan media baru bahkan dirasakanseolah-olah akan menggantikan media konvensional. Banyak yang memprediksikan Radio akan tergerus oleh perkembangan media baru di era digital. Namun tidak berlaku di salah satu media penyiaran yang masih eksis di era modern saat ini yakni radio. Radio yang merupakan media elektronik yang justru bersifat khas, sebagai media audio dan salah satu alat komunikasi yang sangat sederhana, murah, praktis serta dengan sifatnya yang tembus ruang memudahkan masyarakat masih tetap bisa mendengarkan walaupun dengan beraktivitas.

Radio tetap merupakan alat komunikasi yang sangat penting sejak negara Indonesia baru berdiri. Kepemilikan pesawat radio naik dengan pesat, hingga mencapai setengah juta yang berlisensi pada pertengahan 1950-an. Seiring dengan munculnya berbagai

stasiun radio, peran radio sebagai media massa semakin besar dan menunjukkan kekuatannya dalam mempengaruhi masyarakat. Stasiun radio mulai memproduksi acaranya sendiri dan berkonsentrasi untuk mendapatkan iklan dari pemasang iklan lokal. Hasil eksperimen yang sangat bagus, menjelaskan bahwa pendengar radio sangat menyukai lagu-lagu yang disiarkan dalam format siaran radio pertama yaitu Top 401. Keberhasilan ini kemudian melahirkan format siaran radio dan berbagai format siaran lainnya yang ternyata sukses dan tetap eksis hingga hari ini.

Sebagai media massa elektronik, radio juga dapat memenuhi salah satu peran penting media massa yaitu sebagai wadah dominan bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif dalam diperoleh gambaran dan reputasi. Sehingga radio di awal mulanya berupa sistem yang diciptakan dalam kepentingan transmisi dan penerimaan. Namun radio merupakan media massa yang dapat menyebarkan informasi secara lebih cepat dikarenakan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



produksi radio tidak perlu penyuntingan secara audiovisual. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media yang bisa distimuli begitu banyak suara yang berupaya memvisualisasikan suara penyiar dengan berbagai informasi faktual ke telinga pendengarnya. Perputaran produksi, konsumsi dan distribusi informasi di era digital yang semakin cepat, bagi sistem masyarakat baru yang global sangat didukung oleh kekuatan dan ekspansi ekonomi, jaringan sistem informasi global serta terakhir disokong oleh teknologi. Olehkarena itu radio sudah sepantasnya memainkan peran pentingnya menjadi sebuah media informasi dan konfirmasi seperti untuk menangkal berita-berita hoax yang beredar secara online. Keunikan radio yang cukup berbeda dari media-media lain ialah karena jauh dari kepentingan politik dan komersial. Sehingga radio memiliki potensi besar dalam menjadikan radio sebagai media perdamaian, meredakan konflik terutama didaerah-daerah tertentu. Serta radio dapat menjadi media yang memiliki manfaat

besar bagi setiap kalangan, mulai dari individu hingga pada ranah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada suatu institusi maupun perusahaan. Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan memegang peranan penting seperti membantu perputaran arus produksi, konsumsi dan distribusi informasi. Bahkan Saat ini informasi dalam arti kesanggupan dalam mengirim, menyimpan dan menggunakan informasi sudah dianggap sebagai unsur yang sama nilainya dengan energi atau bahan baku. Tanpa menguasai informasi maka orang akan pasif, tetapi dengan menguasai informasi seseorang akan mendapat suatu rangsangan sehingga akan menimbulkan kreativitas untuk melakukan sesuatu. Apalagi di era digital yang sangat kompetitif ini, informasi menjadi sangat penting agar seseorang, masyarakat, suatu institusi dan negara dapat mempunyai daya saing yang tinggi.

Pentingnya sebuah informasi bagi institusi sangat membantu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta dalam proses pengambilan keputusan. Di

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>
Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



sampling itu dengan adanya dinamika informasi juga dapat memotivasi dan mencerdaskan masyarakat. Akses informasi yang tidak membedakan status sosial yang disandang seiring dengan demokratisasi informasi. Ketika masyarakat kaya akan informasi maka diharapkan akan mampu memilih mana informasi yang benar dan mana yang menyesatkan. Sehingga tidak mudah terkelabui oleh orang lain dan mampu berdiri sendiri serta mempunyai daya saing yang tinggi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital diharapkan juga dapat menciptakan perubahan dalam konteks pranata sosial yang dapat dilihat dari berubahnya format tatanan sosial serta munculnya lembaga-lembaga baru di bidang tata kelola informasi.

Pada saat masyarakat mendapatkan keluasan untuk memperoleh dan menyerap informasi, berbagai media masa, baik cetak maupun elektronik. Radio juga tentunya harus terus berusaha menata diri untuk memberikan dan mampu memenuhi

harapan masyarakat. Perkembangan-perkembangan dan inovasi baru dalam manajemen radio sepantasnya dapat terus diupayakan, baik dari segi isi pesan, teknologi, maupun teknik pengembangan dan pemasaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Sehingga radio kini memiliki kemampuan lebih yaitu dalam mengirimkan transmisi dengan jangkauan yang sangat luas serta tidak sedikit radio lokal di berbagai daerah Indonesia yang dapat menjangkau informasi kepada masyarakat hingga ke pelosok daerah yang minim akan akses internet.

Adapun stasiun radio lokal yang ada di Bangka Belitung saat ini cukup banyak, mayoritasnya ada di wilayah pulau Bangka. Jangkauan radio di Kepulauan Bangka Belitung juga tidak mengalami masalah yang sulit. Tidak sedikit jumlah radio lokal yang ada, bahkan masih saja tetap eksis dengan gaya dan ciri khas masing-masing. Dimana jumlah stasiun radio di Bangka Belitung



lebih kurang ada 24 stasiun. Namun terdapat 2 radio yang sudah tidak beroperasi. Eksistensi radio lokal di Bangka Belitung dengan jumlah dan kondisinya yang terlihat masih cukup terjaga dengan baik. Menjadi modal penting bagi masyarakat, dimana radio lokal sebagai media yang dapat meningkatkan pengembangan dan pembangunan daerah melalui informasi. Pendengar lokal juga harus dapat mengakses informasi yang lebih luas untuk mengajukan aspirasi, pendapat dan opini.

Kultur masyarakat Bangka Belitung yang sangat beragam etnis dan budaya serta agama merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pengelola Radio lokal untuk bisa menjaga keutuhan masyarakat tanpa konflik. Misalnya melalui program siaran radio yang dirancang sedemikian rupa yang menjadi perantara masyarakat untuk duduk bersama pada ruang diskusi di radio. Kemampuan radio menjadi mediator tentunya juga perlu didukung dengan inovasi yang memanfaatkan

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Salah satu tanda yang dapat dilihat pada perkembangan stasiun radio lokal Bangka Belitung ialah telah banyak bermunculannya radio komunitas yang menawarkan berbagai program kreatif dengan nuansa keberagaman yang mampu membawa perdamaian.

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas, tim peneliti menganggap pentingnya keberadaan radio komunitas, radio komersil serta lembaga penyiaran publik yang semakin dibutuhkan masyarakat di erah digital. Namun agar dapat menjangkau pendengar yang telah terbagi secara daring dan luring. Pihak manajemen radio tentunya memiliki tugas berat dalam meningkatkan eksistensinya di era digital. Sehingga perlu langkah strategis agar eksistensi radio lokal khususnya dapat meningkat.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian



yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case studies). Studi kasus adalah penelitian mendalam Individu, kelompok, organisasi, program aksi dan untuk menerima bahwa selama periode waktu deskripsi lengkap dan rinci dari keseluruhan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan Teori. Lain halnya dengan metode pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu data Studi kasus dari wawancara, observasi dan arsip⁷. Adapun pada penelitian ini studi kasus dipilih atas dasar keunikan peristiwa dimana radio lokal di Bangka Belitung yang merupakan daerah kepulauan serta memiliki keberagaman etnis, suku, budaya dan agama, serta untuk mendapatkan informasi yang lebih

lengkap, sehingga pemahaman yang dihasilkan terhadap satu kasus yang dipelajari lebih mendalam dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

C. Pembahasan

1. Manajemen Media

Manajemen media merupakan bidang yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi media dan komunikasi. McQuail menekankan pentingnya peran manajemen media dalam memastikan bahwa media massa dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Manajemen media yang baik akan membantu media massa untuk mencapai tujuannya seperti menyediakan informasi dan hiburan kepada khalayak, membentuk opini publik, menyebarkan budaya dan nilai-nilai sosial serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

McQuail juga menyoroti pentingnya peran manajemen media dalam menghadapi tantangan global seperti perkembangan teknologi

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



komunikasi dan informasi, persaingan global dan perubahan sosial. Manajemen media yang tanggap terhadap perubahan akan dapat membantu media massa untuk tetap relevan dan bertahan di tengah persaingan.

Berikut beberapa konsep kunci manajemen media menurut McQuail:

- Prinsip manajemen: manajemen media harus didasarkan pada prinsi-prinsip umum manajemen, seperti efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.
- Lingkungan media: manajemen media harus memahami lingkungan media yang kompleks dan dinamis.
- Strategi media: manajemen media harus memiliki strategi yang jelas untuk mencapai tujuan organisasi.
- Organisasi media: manajemen media harus mengelola organisasi media secara efektif.
- Karyawan media: manajemen media harus mengelola karyawan media secara profesional.

McQuail membagi manajemen media dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimansi internal

mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi media seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan dan material. Sedangkan dimensi eksternal mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi media untuk berinteraksi dengan lingkungannya seperti membangun relasi dengan khalayak, pemerintah, dan organisasi lain.

Fungsi manajemen media antara lain:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi konten: manajemen media bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi konten yang sesuai dengan tujuan organisasi media dan target audiens.
2. Mengoperasikan produksi media: manajemen media bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses produksi media berjalan lancar dan efisien.
3. Menyebarkan konten media: manajemen media bertanggung jawab untuk mempromosikan dan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



mendistribusikan konten media kepada khalayak.

4. Memperoleh dan mengelola sumber daya: manajemen media bertanggung jawab untuk memperoleh dan mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan materi yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi media.

5. Mengembangkan dan memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan: manajemen media bertanggungjawab untuk membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan seperti, mengelola bisnis media salah satunya media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya.

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola pendengar. Keberhasilan media penyiaran sejatinya adanya peningkatan dalam tingkat manajemen dan fungsi manajemen.

Manajemen dapat diartikan sebagai orang-orang yang bekerja dengan

menginterpretasikan, menentukan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dilandasi dengan fungsi-fungsi manajemen.

Media merupakan suatu objek yang secara mendetail mengulas mengenai karakteristik media tersebut, posisi dan perannya dalam lingkungan, sistem ekonomi, sosial politik, dan perkembangan teknologi yang memengaruhi media dan manajemennya. Manajemen media massa memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari mengenai pengelolaan media dengan dilandasi dengan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan standar yang ada.

2. Prinsip Manajemen Media

Manajemen media massa berawal dari manajemen komunikasi yang digabungkan dengan paradigma positivistik, paradigma kritis, dan manajemen media.

Adapun Prinsip manajemen media antara lain :

1. Orientasi pada tujuan; manajemen media harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



2. Orientasi pada pelanggan; manajemen media harus selalu mengutamakan kebutuhan dan keinginan khalayak.
3. Orientasi pada efisiensi; manajemen media harus selalu berupaya untuk bekerja secara efisien dan efektif.
4. Orientasi pada kreativitas; manajemen media harus mampu menciptakan konten media yang inovatif dan menarik.
5. Orientasi pada perubahan; manajemen media harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Manajemen media melihat aspek dari sisi proses manajemen dilakukan dan manajemen media dipeengaruhi oleh berbagai segi aspek. Manajemen atau sering disebut dengan pengelolaan atau tatalaksana merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengkoordinasian serta pengendalian. Dengan demikian, unsur yang terkandung dalam manajemen ini adalah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian.

Manajemen media massa merupakan tatanan yang rapi agar nantinya media yang diserahkan ke publik tidak berantakan dan sesuai dengan fakta yang ada. Perencanaan meliputi pekerjaan yang harus dilakukan demi tujuan yang diinginkan. Dalam manajemen sumberdaya manusia untuk meraih keunggulan kompetitif, value SMART dalam sebuah perencanaan setidaknya wajib memenuhi lima unsur yang penting, diantaranya : specific (kejelasan rencana dan ruang lingkupnya), measureable (tolak ukur pencapaian), achievable (rencana yang tepat), realistic (sumber daya yang ada) dan time (batas waktu). Pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan diatur dan ditata sesuai dengan kemampuan masing-masing agar mendapatkan bahan tepat waktu.

Pengawasan dilakukan untuk mengatur dan mengawasi agar proses terjadi dengan seksama dan tidak melewati batas serta sesuai standar perusahaan. Tingkatan manajemen pada media di kategorikan dalam 3 tingkatan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>
 Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



yaitu, Manajer tingkat bawah, Manajer tingkat menengah, Manajer Tingkat puncak.

Menurut J.B Wahyudi dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran (1994) menyatakan, ada empat fungsi dasar dalam manajemen, sebagai berikut: Perencanaan (planning) Secara dasar perencanaan bagian dari rangkaian pekerjaan yang bertujuan untuk mencapai hasil. Perencanaan merupakan aktivitas dari media untuk menentukan apa yang harus dilakukan, oleh siapa, dan bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Perencanaan dianggap baik apabila menimbang antara aktivitas yang akan dilakukan dengan kondisi sekarang yang sedang terjadi.

Ada lima unsur penting dalam perencanaan yaitu: Keleluasaan perencanaan dan ruang lingkup (specific) Tolak ukur (measureable) Perencanaan yang matang (achievable) Ketersediaan sumber daya (realistic) Batasan waktu (time)

Pengorganisasian (organizing)
 Dikutip dalam buku Televisi Mutakhir

(2008) oleh Morissan, ada dua pengertian organisasi, yaitu: Organisasi secara tradisional bermakna susunan yang membentuk secara hierarki. Organisasi modern adalah kerja sama yang dilakukan oleh beberapa individu untuk mencapai tujuan yang sama. Pengorganisasian adalah penyusunan dalam organisasi dilihat dari tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, dan kondisi yang sedang terjadi.

Dalam pengorganisasian maka akan diatur beban kerja masing-masing sesuai dengan kemampuan sumber daya sehingga selesai secara efisien dan efektif. Fungsi Surat Kabar atau Koran sebagai Media Massa Pengarahan (actuating) Pengarahan memiliki definisi "The influencing or directing functions centers on the stimulation of employees to carry out their responsibilities with enthusiasm and effectiveness" Yang artinya fungsi dari memengaruhi atau mengarahkan berpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusias dan efektif.



Secara sederhana pengarahan digunakan untuk memberikan batasan kepada karyawan tentang apa saja yang harus mereka selesaikan, Ada empat fungsi dari pengarahan, yaitu: Pemberian semangat Kelancaran arus komunikasi Cara pemimpin memberi arahan Workshop Pengawasan (controlling) Untuk mengetahui apakah visi industri berjalan sesuai perencanaan, dapat dilihat melalui pengawasan atau controlling. Pengawasan merupakan aktivitas yang memastikan bahwa seluruh sumber daya berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.

4. **Manajemen Media Radio Lokal di Bangka**

Manajemen media adalah bidang yang kompleks dan dinamis. Manajemen media harus mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dari media lain, perubahan teknologi, dan perubahan perilaku khalayak. Untuk menghadapi tantangan tersebut, manajemen media perlu memiliki strategi yang tepat dan adaptif. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh manajemen

media saat ini adalah persaingan dari media online. Media online menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, biaya yang lebih rendah dan personalisasi konten.

Manajemen media merupakan bidang yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi media dan komunikasi. McQuail menekankan pentingnya peran manajemen media dalam memastikan bahwa media massa dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Manajemen media yang baik akan membantu media massa untuk mencapai tujuannya seperti menyediakan informasi dan hiburan kepada khalayak, membentuk opini publik, menyebarkan budaya dan nilai-nilai sosial serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

McQuail juga menyoroti pentingnya peran manajemen media dalam menghadapi tantangan global seperti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, persaingan global dan perubahan sosial. Manajemen media yang tanggap terhadap perubahan



akan dapat membantu media massa untuk tetap relevan dan bertahan di tengah persaingan.

McQuail membagi manajemen media dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi media seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan dan material. Sedangkan dimensi eksternal mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi media untuk berinteraksi dengan lingkungannya seperti membangun relasi dengan khalayak, pemerintah, dan organisasi lain.

Untuk menghadapi persaingan ini, manajemen media perlu mengembangkan strategi konten yang menarik dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif.

Tantangan lain yang dihadapi oleh manajemen media adalah perubahan teknologi. Teknologi komunikasi dan informasi terus berkembang pesat, yang dapat mengubah cara orang mengakses

dan mengonsumsi media. Manajemen media perlu mengikuti perkembangan teknologi ini agar tetap relevan dengan kebutuhan khalayak.

Tantangan terakhir yang dihadapi oleh manajemen media adalah perubahan perilaku khalayak, khalayak media saat ini semakin kritis dan menuntut konten media yang berkualitas. Manajemen media perlu memahami kebutuhan dan keinginan khalayak agar dapat menciptakan konten media yang sesuai.

Dengan memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh manajemen media, kita dapat lebih memahami pentingnya media yang efektif. Manajemen media yang efektif dapat membantu organisasi media untuk mencapai tujuannya dan memberikan layanan terbaik kepada khalayak. Tantangan yang dihadapi oleh radio lokal dalam manajemen media adalah perubahan teknologi dan perubahan perilaku khalayak.

4.1 SQ Radio Grup (Koba dan Pangkalpinang) dan Radio Amoeba Pangkalpinang

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



Dalam hal perencanaan, SQ Radio Koba telah berdiri sejak tahun 2018, penggunaan teknologi seperti live streaming pernah digunakan. Namun, detail tentang rencana strategis yang lebih luas tidak tersedia.

Perencanaan program kini telah mengalami perubahan dimana kini SQ Radio Koba lebih banyak melaksanakan siaran relay dari induknya yakni SQ Radio Pangkalpinang, Menghadapi tantangan persaingan di era digital, dimana dibutuhkan sumberdaya yang memiliki skill digital yang mumpuni, SQ Radio pangkalpinang juga telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM-nya melalui pelatihan. Manajemen menyadari akan pentingnya pengembangan SDM dalam manajemen media massa.

Kondisi berbeda yang berlangsung pada majemen radio Amoeba Pangkalpinang. Dalam wawancara dengan Suandi, yang merupakan penanggung jawab atau pemilik Radio Amoeba, banyak informasi menarik terungkap terkait evaluasi

manajemen dalam menghadapi persaingan di era digital. Radio Amoeba awalnya merupakan radio komersil yang tidak berfokus pada dakwah, namun mereka melakukan perubahan strategis pada tahun 2016 karena melihat prospek yang sulit bagi radio umum, terutama dalam mencari pendapatan dari iklan.

4.2 Radio Sonora dan Eljohn

Radio Sonora Pangkalpinang adalah Anak Grup dari KG Radio Noplog (Kompas Gramedia Radio) yang mana tersebar di 13 Kota Di Indonesia. Seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, Radio Sonora sudah mempertahankan eksistensinya akan tetapi Radio Sonora sangat cepat perubahan teknologi nya untuk tetap berkembang sudah bertransformasi dari elektronik ke digital.

Radio Sonora mengalami kendala SDM dan peralatan yang terbatas, akan tetapi sudah memiliki dukungan penuh dari pusat yaitu Kompas Gramedia Radio sebagai Induk



Internal seperti infrastruktur, pelatihan, finansial untuk meningkatkan manajemen sehingga Radio Sonora tidak ada kendala dalam regulasi media.

Fungsi-fungsi manajemen yang tak kalah penting adalah bertujuan untuk koordinasi (coordination) atau menyelaraskan kegiatan. Adanya koordinasi antar divisi atau sesama divisi akan membuat tujuan perusahaan menjadi lebih mudah tercapai.

Tidak jauh beda dengan Radio Sonora, Radio Eljohn sudah melakukan transformasi ke digital dengan mengikuti perkembangan teknologi, sehingga Radio Eljohn sendiri juga sangat erat menjaga eksistensinya dengan berbagai inovasi, awal didengarkan lewat frekuensi namun sekarang sudah bisa didengarkan melalui streaming. Untuk mendukung proses siaran di era digital, Eljohn Radio sudah berusaha semaksimal mungkin agar radio tetap eksis

ditengah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Tujuan teknologi informasi bisa kita jabarkan jadi 3 poin yang lebih spesifik, yaitu:

- a. Membantu manusia memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan aspek informasi atau komunikasi.
- b. Mendukung manusia untuk mengembangkan kreativitasnya.
- c. Membantu membuat berbagai pekerjaan jadi lebih efektif dan efisien.

Media penyiaran tidak bisa lepas dari spektrum frekuensi radio yang merupakan jalur merambatnya sinyal dan gelombang elektromagnetik. Siaran pemancar radio terdiri atas pemancar radio yang memiliki frekuensi (AM (Amplitudo Modulasi), FM (Frekuensi Modulasi) serta gelombang pendek) Pemancar televisi terdiri atas pemancar suara dan gambar. Pesawat penerima gelombang radio

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>
 Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



mengubah gelombang elektromagnetik menjadi gelombang bunyi. Standar penyiaran dunia terbagi atas 3 yakni NTSC, PAL dan SECAM. Departemen teknik bertanggungjawab atas segala hal yang berhubungan dengan teknik penyiaran. Departemen ini meliputi traffic dan organisasi departemen teknik (manajer teknik, asisten manajer teknik, pengawas teknik, teknis pemeliharaan, teknisi transmisi, teknisi audio/video, editor, teknisi master control) Perumusan kebutuhan mencakup aspek produksi, aspek penyiaran dan aspek pendukung (mencakup persiapan peralatan).

4.3 Radio Selawang Segantang dan RRI (Radio Republik Indonesia)

Menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, radio Selawang Segantang menghadapi tantangan baru seperti perubahan perilaku khalayak yang

beralih ke digital. Mengikuti tren masyarakat, radio selawang segantang beralih ke streaming dengan harapan bisa menjangkau khalayak luas.

Berbalik dengan radio LPPL Segawang Segantang, RRI Bangka Belitung dikategorikan sudah maksimal peralihannya ke digital. Untuk mendukung proses siaran di era digital, RRI sudah berusaha semaksimal mungkin agar radio tetap eksis ditengah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Fungsi manajemen media antara lain:

- a. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi konten: manajemen media bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi konten yang sesuai dengan tujuan organisasi media dan target audiens.

Dalam hal ini radio LPPL Segawang Segantang masih dalam tahap berusaha mengembangkan konten dalam upaya untuk menarik minat

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>
 Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



pendengar seperti program dangdut meskipun masih dalam batasan-batasan dari KPID dikarenakan radio LPPL Segawang Segantang difokuskan dengan informasi seputaran Pemda Bangka Tengah.

b. Mengoperasikan produksi media: manajemen media bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses produksi media berjalan lancar dan efisien.

Dalam produksi konten terutama dangdut, radio LPPL Selawang Segantang masih sembunyi-sembunyi namun pada akhirnya disetujui oleh KPID dikarenakan untuk menarik peminat, tetapi hanya boleh di jam-jam tertentu.

c. Menyebarkan konten media: manajemen media bertanggung jawab untuk mempromosikan dan mendistribusikan konten media kepada khalayak.

Mengenai promosi konten, pihak radio LPPL Segawang Segantang tidak fokus dalam hal tersebut.

d. Memperoleh dan mengelola sumber daya: manajemen media bertanggung jawab untuk memperoleh dan mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi media.

Terkait SDM, radio LPPL Segawang Segantang memiliki 3 penyiar yang sebelumnya ada 5 penyiar. Mengenai pengelolaan kelayakan SDM pada bidang penyiar, radio LPPL Segawang Segantang masih belajar otodidak dan ti Mengelola bisnis media salahsatunya media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola pendengar. Keberhasilan media penyiaran sejatinya adanya peningkatan dalam tingkat manajemen dan fungsi manajemen. dak sesuai dengan bidang keilmuan.



4.4 Radio Junjung Besaoh (RJB)

LPPL Radio Junjung Besaoh yang selanjutnya akan ditulis RJB berlokasi di Toboali, Kabupaten Bangka Selatan yang berada dibawah serta bertanggung jawab kepada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika. Radio ini bertujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Maka dengan tujuan tersebut, RJB menyadari pentingnya mempertahankan eksistensinya di era digital saat ini, dimana radio sudah tidak lagi hanya berfokus pada analog saja, namun juga mau tidak mau melebarkan sayap ke jaringan internet, seperti memunculkan live streaming di media sosial dan membuat aplikasi android radio. Hal

ini dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya di kalangan media audio yang notabene nya masih menjadi media yang digemari oleh masyarakat, terutama masyarakat Bangka Selatan.

Dalam manajemen media, menurut penjelasan dari Denis McQuail bahwa ada empat aspek penting yang harus dimiliki oleh media, yakni : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian. Maka dalam hal ini, Radio Junjung Besaoh menjalankan manajemen media dengan pembahasan sebagai berikut:

a. Perencanaan: Proses merumuskan tujuan dan sasaran organisasi media, serta menyusun strategi dan taktik untuk mencapai tujuan tersebut.

Meski mereka menyadari bahwa penikmat radio adalah masyarakat yang lebih menggunakan radio analog ketimbang digital, namun mereka tidak hanya memikirkan zaman kuno tersebut, melainkan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>
 Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



mempersiapkan diri untuk mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman.

b. Pengorganisasian: Proses mengatur sumber daya manusia, keuangan dan material dalam organisasi media agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

RJB mengatur SDM yang ada dengan sangat baik. Dari mulai pimpinan/ direktur RJB, penyiar, operator bahkan teknisi mereka sangat kompak dan solid. Hal ini membuat mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut salah satu penyiar RJB, Dena mengaku bahwa keakraban mereka sudah terjalin sekitar 10 tahun lebih dikarenakan Dena sendiri sudah bekerja sebagai penyiar di RJB sejak berdirinya RJB, tahun 2009.

c. Pengarahan: proses mengarahkan dan memotivasi karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

d. Pengendalian: proses mengukur

kinerja organisasi media dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Bicara soal program unggulan, RJB mempunyai program unggulan yaitu Karoke. Program ini ada setiap malam. Teknisnya adalah para penikmat radio datang langsung ke lokasi RJB lalu menentukan sendiri lagu apa yang ingin dinyanyikan. Program ini sangat banyak diminati bahkan orang rela mengantri untuk bernyanyi dan mereka senang karena suara mereka diperdengarkan ke seluruh penjuru Bangka Selatan. Selain program request lagi karoke tersebut, ada juga Program Pantura (Pantun Udara) dimana kegiatannya adalah pantun yang berbalas-balas. Ini menjadi hal yang menarik juga untuk didengar. Selain itu, ada juga program Talkshow yang bersifat informatif. Jika ada masyarakat yang hendak menyampaikan informasi apapun itu, selama informasi tidak bersifat komersil, maka RJB siap mengudarakan informasi tersebut



tanpa dipungut biaya.

4.5 Radio Sandika FM Bangka Selatan

Kondisi yang berbeda dengan Radio Sandika FM. Radio ini berdiri awalnya dikarenakan hobi menyiarkan nasehat-nasehat agama. Radio Sandika adalah merupakan bisnis keluarga yang saat ini tidak begitu mementingkan jumlah pendengar, namun lebih kepada fokus menyiarkan nasehat-nasehat agama dan lagu-lagu serta iklan saja. Hal ini dikarenakan direktur Radio Sandika, Bapak Tanjung lebih memfokuskan usaha bisnis toko pertaniannya ketimbang Radio.

Dalam hal manajemen media, artinya bahwa Radio Sandika FM ini tidak siap dan tidak mau menyiapkan diri untuk menghadapi tantangan era digital. Radio ini hanya mempasrahkan pada keadaan saja. Padahal sangat disayangkan, sejak kelahirannya tahun 2011 lalu, Radio Sandika sempat mempunyai lima

orang penyiar dan secara alat, sinyal frekuensi mereka kencang dan jangkauan bisa sampai menyentuh wilayah Sumatera Selatan dan Kepulauan Lepar Pongok masih bisa mendengar radio mereka. Saat ini mereka hanya mengharapkan keadaan yang lebih baik dengan hanya menunggu para pengiklan masuk atau nanti Pemilu bisa digandeng pemerintah, diundang KPU untuk mengudarkan debat antar calon nantinya.

Berdasarkan teori manajemen media di analisis dalam tahap-tahap berikut ini:

1. Dalam tahap perencanaan, seperti program acara talkshow, kru penyiar telah menentukan siapa penyiarinya, format program acara radio, topik dari program acara, segmentasi yang dituju dari program acara.
2. Dalam tahap pengorganisasian, setiap SDM dari lembaga penyiaran melakukan pekerjaan berdasarkan SOP, bekerja secara maksimal dikarenakan kurangnya tenaga kerja.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>



Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024

3. Dalam tahap pengarahan, pimpinan memberikan motivasi, komunikasi dua arah dan arahan sehingga pekerjaan dapat berjalan lancar.
4. Dalam tahap pengevaluasian, evaluasi dilakukan dalam seminggu sekali dan dipantau setiap bulannya apakah sudah berjalan secara baik yang didiskusikan dalam rapat, sehingga kesalahan dalam proses penyiaran program acara radio tidak terjadi dan terulang kembali dimasa yang akan datang.

D. Penutup

Manajemen media merupakan bidang yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi media dan komunikasi. McQuail menekankan pentingnya peran manajemen media dalam memastikan bahwa media massa dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Manajemen media yang baik akan membantu media massa untuk mencapai tujuannya seperti menyediakan informasi dan hiburan kepada khalayak,

membentuk opini publik, menyebarkan budaya dan nilai-nilai sosial serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

McQuail juga menyoroti pentingnya peran manajemen media dalam menghadapi tantangan global seperti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, persaingan global dan perubahan sosial. Manajemen media yang tanggap terhadap perubahan akan dapat membantu media massa untuk tetap relevan dan bertahan di tengah persaingan.

McQuail membagi manajemen media dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi media seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan dan material. Sedangkan dimensi eksternal mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi media untuk berinteraksi dengan lingkungannya seperti membangun relasi dengan khalayak, pemerintah, dan organisasi lain.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
 DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>
 Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



Berdasarkan manajemen dari beberapa radio di atas sudah ada yang bertransformasi ke digital ataupun yang masih saja bertahan ke analog dan sudah menjalankan tahap program siaran yang baik mulai dari tahap persiapan, tahap organizing, tahap menjalankan program, dan tahap pengendalian program. dengan menjalankan tahap ini dapat membuat program acara yang menarik dan baik bagi pendengar.

Sebagai langkah terakhir dalam menyelesaikan maka memberikan beberapa masukan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mengenai meningkatkan kualitas manajemen dari berbagai kategori radio yang ada Perlu adanya evaluasi dan perubahan dari manajemen dalam mempertahankan eksistensi radio di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- DR HA Rusdiana, M.M., MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA: Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif, Arsad Press, 2022.
- McQuail, Denis. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory*. 5th ed. London: Sage
- Junaedi, M.A. 2017. *Manajemen media massa*: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nadin Ikhtiono. 2019. Manajemen media massa menghadapi persaingan online. *Jurnal Ilmu komunikasi* 17(1): 1-18.
- McQuail, Denis. 2010. *Mass Communication Theory*. 6th ed. London: Sage Publications.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gogali, Venessa Agusta and Muhammad Tsabit, 'Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten', *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 64-73.
- Kalesaran, Edmon R., 'EKSISTENSI RADIO TRIVANA FM DALAM MEMBERIKAN INFORMASI PADA MASYARAKAT LANGOWAN KABUPATEN

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



MINAHASA', ACTA DIURNA
KOMUNIKASI, vol. 4, no. 1, 2022.

Morissan, M.A., Manajemen Media
Penyiaran: Strategi Mengelola
Radio & Televisi Ed. Revisi,
Prenada Media, 2018.

Rahmadhani, Elfira and Deni Yanuar,
'Eksistensi Radio Serambi FM
Pada Era Digital', Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial
& Ilmu Politik, vol. 8, no. 1, 2023.

Rahmawati, Rahmawati, 'Peluang dan
tantangan dakwah di era
teknologi modern: studi pada
media radio Dewi Anjani 104.6
FM Lombok Timur', UIN
Mataram, 2021.

Rapanna, P., Metode Penelitian Kualitatif.
CV Syakir Media Press, 2021.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI : <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Received: 20-02-2024 ; Accepted: 04-07-2024; Published: 06-07-2024



Copyright (c) 2023 Rahayu Rahmadini, Sekar Putri, Arifah Arifah, Rafles Abdi Kusuma

HOW TO CITE : Rahmadini, R., Putri, S., Arifah, A., & Kusuma, R. (2024). MANAJEMEN RADIO LOKAL DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI ERA DIGITAL. MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies, 4(1), 1 -24. <https://doi.org/10.32923/medio.v4i1.4275>

Mediova is managed by :

The Islamic Journalism study program of the Islamic Da'wah and Communication Faculty, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia.

Address : Jl. Petaling Raya KM 13 Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka (33173), Indonesia

Email : jurnalmediova@gmail.com